

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana utama dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan juga merupakan kebutuhan manusia sepanjang hayat dan selalu mengikuti perkembangan zaman, teknologi dan budaya masyarakat yang membimbing anak ke arah suatu tujuan yang kita nilai lebih tinggi. Dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, lembaga pendidikan atau sekolah harus mampu mengikuti perkembangan dan perubahan pendidikan yang semakin maju dan apa yang diajarkan hendaknya dipahami oleh semua anak didik. Untuk itu diperlukan upaya dalam peningkatan kualitas pendidikan, salah satunya dengan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru khususnya guru akuntansi.

Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Salah satu kelemahan itu adalah metode pembelajaran yang kurang mendorong anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahaminya. Hal ini menyebabkan anak kurang berminat untuk belajar khususnya pelajaran Akuntansi.

Dalam kegiatan pembelajaran seorang guru memegang peranan penting untuk mencapai keberhasilan siswanya, oleh sebab itu seorang guru harus mampu merancang suatu bentuk pengajaran yang mampu menumbuhkan semangat dan minat belajar siswa sehingga, siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pelajaran. Perkembangan pengetahuan yang pesat mengharuskan guru untuk mengutamakan konsep-konsep dan bukan pengetahuan faktual, walaupun fakta-fakta diperlukan untuk membentuk konsep-konsep itu. Menjadi guru kreatif, profesional, dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang efektif.

Seringkali siswa tidak tertarik mengikuti pelajaran, salah satu penyebabnya adalah karena metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak dapat membuat siswa aktif. Bagi siswa hal ini menjadikan ruang gerakanya terbatas, karena siswa hanya terbiasa mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal tanpa ada minat untuk memahami. Akhirnya, siswa cenderung menyimpan segala kesulitan yang ditemui saat belajar tanpa ada usaha menyelesaikannya. Ketika guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah dan memberikan contoh tanpa melibatkan siswa dalam kegiatan belajar, akan menyebabkan siswa lebih banyak menunggu sajian yang diberikan guru.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan peneliti di SMA Negeri 5 Medan khususnya kelas XI IS₃ diperoleh keterangan bahwa sebagian siswa kurang berminat untuk belajar Akuntansi karena mereka menganggap bahwa pelajaran Akuntansi sangat sulit dan membosankan. Dan berdasarkan pengamatan peneliti, guru Akuntansi di kelas XI IS₃ masih menggunakan metode konvensional dalam

mengajar anak didiknya dimana siswa hanya terbiasa mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran sehingga siswa sering merasa bosan dan malas pada saat guru menyampaikan materi pelajaran. Hal ini menyebabkan siswa kurang berminat dalam belajar akuntansi dan tentunya berdampak pada hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS₃ juga ikut rendah.

Hal tersebut terlihat dari nilai ulangan harian, dari 41 orang siswa kelas XI IS₃, hanya 20 siswa yang dinyatakan tuntas (48%) dan 21 siswa lainnya tidak tuntas (52%) dinyatakan tidak tuntas berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ada di sekolah tersebut yaitu 70. Dapat dikatakan bahwa hal tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Atas kondisi seperti inilah maka perlu adanya suatu pembaharuan dalam proses belajar mengajar akuntansi khususnya di SMA Negeri 5 Medan, agar siswa memiliki minat yang tinggi untuk belajar, sehingga siswa dapat memahami pelajaran akuntansi dengan cara yang lebih mudah, lebih cepat, lebih bermakna, efektif dan menyenangkan. Untuk itu penulis mencoba memberikan masukan kepada guru untuk menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Teknik Kelompok *Buzz* yang diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar siswa dengan mengalami situasi belajar yang menyenangkan dan pada akhirnya hasil belajar siswa ikut meningkat.

STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) merupakan model pembelajaran yang membagi siswa dalam kelompok kecil untuk berkerjasama dalam menguasai suatu materi dan diakhiri dengan penghargaan kelompok. Sedangkan, teknik kelompok *buzz* dapat diartikan sebagai suatu teknik

pembelajaran yang membagi siswanya dalam suatu kelompok besar menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 2-3 orang, yang kegiatannya bersifat pemecahan masalah, dimana satu kelas dibentuk menjadi beberapa kelompok kecil, sehingga memotivasi siswa untuk berinteraksi, berbagi pendapat, tanya jawab dan melakukan sesuatu bersama untuk memecahkan suatu masalah dalam waktu yang singkat.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Model STAD dengan Teknik Kelompok *Buzz* untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IS di SMA Negeri 5 Medan T.A 2011/2012”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mengapa minat belajar akuntansi siswa kelas XI IS₃ SMA Negeri 5 Medan rendah?
2. Mengapa hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS₃ SMA Negeri 5 Medan rendah?
3. Apakah penerapan model STAD dengan teknik kelompok *buzz* dapat meningkatkan minat akuntansi siswa kelas XI IS₃ SMA Negeri 5 Medan?
4. Apakah penerapan model STAD dengan teknik kelompok *buzz* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS₃ SMA Negeri 5 Medan?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model STAD dengan teknik kelompok *buzz* dapat meningkatkan minat akuntansi siswa kelas XI IS₃ SMA Negeri 5 Medan?
2. Apakah penerapan model STAD dengan teknik kelompok *buzz* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS₃ SMA Negeri 5 Medan?
3. Apakah dengan menerapkan model STAD dengan teknik kelompok *buzz* terdapat hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XI IS₃ di SMA Negeri 5 Medan?

1.4 Pemecahan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat kita lihat bahwa rendahnya minat dan hasil belajar siswa disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional sehingga, siswa cenderung tidak aktif dalam pembelajaran. Bagi siswa hal ini menjadikan ruang geraknya terbatas, siswa hanya terbiasa mendengarkan, mencatat kemudian menghafal dan mengakibatkan mereka tidak tertarik pada pelajaran. Hal tersebut membuat mereka menjadi pasif dan tidak dapat menyerap materi yang diajarkan dengan baik sehingga, hasil belajar siswa menjadi rendah. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan sebagai pemecahan masalah terhadap permasalahan diatas yaitu dengan

menerapkan Model STAD dengan teknik kelompok *buzz* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) adalah salah satu pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan sebuah model yang cocok untuk guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif. STAD adalah model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, dimana siswa dibuat dalam bentuk kelompok untuk mengikuti pelajaran akuntansi. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, rendah, sedang), hal ini dilakukan agar siswa dapat bekerja sama dalam kelompok untuk lebih memahami materi pelajaran. Setelah diadakan diskusi kelompok maka diberi penghargaan terhadap masing-masing kelompok. Penghargaan terhadap kelompok dan individu ini merupakan salah satu ciri metode kooperatif tipe STAD. STAD terdiri dari lima komponen utama yaitu penyajian kelas, belajar kelompok, kuis, skor, dan penghargaan kelompok.

Sedangkan teknik pembelajaran kelompok *buzz* merupakan teknik pembelajaran teknik berbentuk diskusi kecil dengan membagi kelompok besar menjadi beberapa kelompok kecil yang membuat siswa lebih aktif dalam mengemukakan pendapatnya dan lebih bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepada mereka. Melalui diskusi kelompok kecil ini, siswa akan belajar bermusyawarah, siswa mendapat kesempatan untuk menguji tingkat pengetahuan masing-masing, belajar menghargai pendapat orang lain dan mengembangkan cara berpikir dan sikap ilmiah.

Dari uraian diatas, maka pemecahan masalah dalam penelitian ini yaitu dengan menerapkan model STAD dengan teknik pembelajaran kelompok *buzz*. Penerapan model STAD dengan teknik kelompok *buzz* diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar akuntansi siswa IS₃ kelas XI di SMA Negeri 5 Medan.

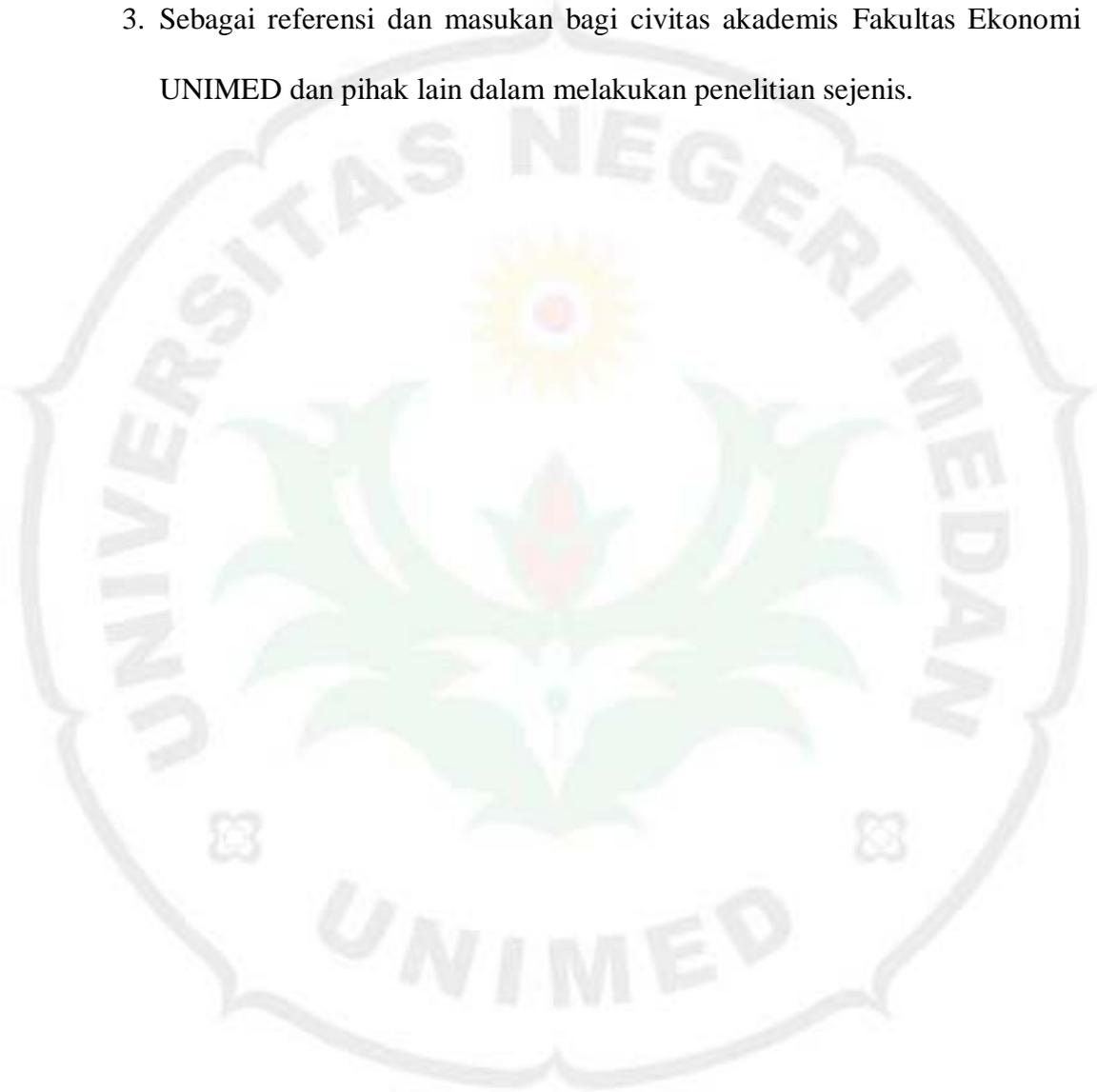
1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah dengan menerapkan model STAD dengan teknik kelompok *buzz* dapat meningkatkan minat belajar Akuntansi siswa di kelas XI IS₃ di SMA Negeri 5 Medan T.A 2011/2012.
2. Untuk mengetahui apakah dengan menerapkan model STAD dengan teknik kelompok *buzz* dapat meningkatkan hasil belajar Akuntansi siswa di kelas XI IS₃ di SMA Negeri 5 Medan T.A 2011/2012.
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan minat dan hasil belajar Akuntansi siswa di kelas XI IS₃ di SMA Negeri 5 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai penerapan kolaborasi teknik kelompok *buzz* dengan STAD dalam upaya meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dan staf pengajar lainnya dalam memilih metode pembelajaran kooperatif dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.

3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.



THE
Character Building
UNIVERSITY